



**TINJAUAN ETIS ATAS TATO SEBAGAI KRITIK TERHADAP
STIGMA ORANG BERTATO DI RUANG PUBLIK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh




YOHANES EVENSIUS EFFENDI LEKI

NPM: 17. 75. 6244

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2024

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Yohanes Evensius Effendi Leki
2. Npm : 17.75.6244
3. Judul : Tinjauan Etis atas Tato sebagai Kritik Terhadap Stigma Orang Bertato di Ruang Publik
4. Pembimbing:
 1. Dr. Bernardus Subang Hayong (Penanggung Jawab) : 
 2. Gregorius Nule, Drs, Lic : 
 3. Maria Imakulata Tere, S. Pd, M. Pd : 
5. Tanggal Diterima : 4 Oktober 2020

6. Mengesahkan
Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui
Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada 18 Juni 2024

Mengesahkan

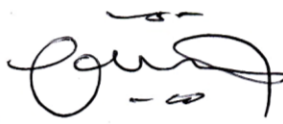
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Gregorius Nule, Drs, Lic


:

2. Dr. Bernardus Subang Hayong


:

3. Maria ImakulataTere, S. Pd, M. Pd


:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Evensius Effendi Leki

NPM : 17. 75. 6244

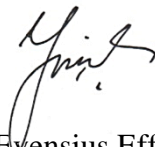
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI berjudul: Tinjauan Etis atas Tato sebagai Kritik Terhadap Stigma Orang Bertato di Ruang Publik yang merupakan satu tuntutan akademis di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero adalah benar-benar karya saya sendiri.

Jika di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 18 Juni 2024

Yang menyatakan



Yohanes Evensius Effendi Leki

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Evensius Effendi Leki

NPM : 17. 75. 6244

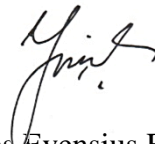
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **“Tinjauan Etis atas Tato sebagai Kritik Terhadap Stigma Orang Bertato di Ruang Publik”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 18 Juni 2024

Yang menyatakan



Yohanes Evensius Effendi Leki

KATA PENGANTAR

Manusia dalam seluruh perjalanan hidupnya selalu berusaha menunjukkan dirinya. Ada banyak cara yang dilakukan manusia untuk menampilkan eksistensi dirinya entah melalui tutur kata, tingkah laku, dan karya-karyanya. Hanya melalui hal-hal seperti ini, eksistensi manusia ditegaskan. Melalui ekspresi dirinya lewat banyak hal, manusia sebenarnya hendak menampilkan pengalaman, ide, rasa, pikiran atau dengan kata lain disebut keakuannya yang memiliki makna bagi dirinya maupun orang lain.

Salah satu cara manusia mengekspresikan dirinya ialah lewat sebuah karya seni. Karya seni pada dasarnya merupakan cara manusia mengkomunikasikan dirinya. Melalui kenyataan objektif dan dengan refleksi estetis, seorang seniman dapat mempresentasikan pengalaman hidupnya berupa karya seni, baik seni lukis, sastra maupun musik. Oleh karena itu, melalui berbagai macam bentuk seni, manusia menyampaikan pesan-pesan kehidupan

Satu dari sekian banyak seni lukis yang menarik perhatian banyak orang ialah tato. Tato merupakan seni yang bermediakan tubuh yang telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak dahulu. Tato dapat dikategorikan sebagai seni rupa tradisional yang memiliki makna tersendiri bagi masyarakat dalam sebuah kebudayaan. Tato dalam konteks kultural digunakan sebagai simbol atau tanda pada suku-suku tertentu, entah sebagai pengungkapan identitas diri, status sosial, kepercayaan dan sebagainya.

Seiring berjalannya waktu, tato mengalami perkembangan dan perubahan makna. Tato yang sebelumnya memiliki makna religius dan magis pada masyarakat tradisional mengalami pergeseran makna dari seni, identitas diri hingga persoalan moralitas. Tato memiliki pemaknaan yang menarik, dari yang positif hingga negatif. Tato diasosiasikan sebagai bagian dari kriminalitas. Oleh karena itu, orang bertato dianggap sebagai pribadi-pribadi yang bertentangan dengan nilai-nilai moral.

Menanggapi hal ini, penulis melalui tinjauan etis ingin menegaskan bahwa tato merupakan seni yang bernilai etis. Tato pada dasarnya merupakan

kebudayaan, ekspresi diri, seni hingga pilihan hidup yang lahir dan tercipta atas dasar berbagai pertimbangan etis. Tato adalah simbol kebebasan, identitas, hingga perlawanan terhadap berbagai kungkungan pandangan negatif. Tato bukan persoalan moral, sebab moralitas seseorang tak dapat ditentukan oleh atribut yang dikenakan pada tubuh.

Dalam upaya penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada banyak dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan syukur dan terima kasih kepada: *pertama*, kepada Tuhan yang selalu menyertai penulis dengan berkat-Nya. *Kedua*, kepada Pater Gregorius Nule, Drs, Lic. yang senantiasa setia dan penuh kesabaran memberikan arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. *Ketiga*, kepada Sr. Maria Imakulata Tere, S.Pd, M.Pd yang telah bersedia menjadi penguji guna memperkaya argumentasi skripsi ini. *Keempat*, kepada Serikat Sabda Allah terkhususnya Seminari Tinggi Ledalero dan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang penyelesaian skripsi ini. *Kelima*, kepada teman-teman angkatan Ledalero 80 dan terlebih khusus saudara Yulius Sa Sato dan Saudari Rini Marlina, yang dengan caranya masing-masing memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. *Keenam*, kepada kedua orang tua, kakak-adik, dan sahabat kenalan yang telah membantu penulis lewat perhatian dan cinta yang tulus. Singkatnya, untuk semua yang telah berjasa, penulis menyampaikan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, dengan rendah hati penulis sangat mengharapkan usul, saran, dan berbagai kritik yang berguna untuk penyempurnaan skripsi ini.

Ledalero, 18 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

Yohanes Evensius Effendi Leki. 17.76. 6244. **Tinjauan Etis Atas Tato Sebagai Kritik Terhadap Stigma Orang Bertato Di Ruang Publik.** Skripsi. Program Studi Filsafat Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang keberadaan tato sebagai seni yang bernilai etis. Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini ialah metode analisis kualitatif dengan mengakses informasi-informasi terkait tato melalui studi kepustakaan.

Penulisan karya ilmiah ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan dan keresahan penulis tentang fenomena tato di ruang publik. Kehadiran tato di ruang publik sangat menarik sekaligus problematis. Di satu sisi tato dianggap sebagai seni yang memiliki nilai dan makna, tetapi di sisi lain, mendapat respon negatif hingga pada tahap stigma. Tato diasosiasikan dengan kriminalitas, sehingga orang bertato dianggap menentang nilai-nilai moral.

Pada prinsipnya, moralitas tidak ditentukan oleh atribut yang melekat pada tubuh seseorang, tetapi pada tindakan individu tersebut. Kehadiran tato di ruang publik memiliki makna sebagai ekspresi kebudayaan, simbol kepercayaan, status sosial, seni, pilihan hidup, ekspresi kebebasan, dan kritik terhadap segala macam bentuk tekanan sosial, politik serta agama, yang kehadirannya telah dipertimbangkan secara etis.

Dengan demikian, kehadiran tato harus diapresiasi dan diterima secara etis. Penilaian terhadap orang bertato tidak boleh dilakukan secara sepihak. Oleh karena itu, para seniman dan pecinta tato harus tetap menghidupkan seni tato tanpa harus takut pada berbagai upaya diskriminasi.

Kata Kunci: Tato, Etika, Ruang Publik, Seni, Budaya, Stigma.

ABSTRACT

Yohanes Evensius Effendi Leki. 17.76. 6244. **An Ethical Review Of Tattoos As A Critique Of The Stigma Of Tattooed People In Public Spaces.** Thesis. Philosophy Study Program Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2024.

This study aims to provide an understanding to the public about the existence of tattoos as an art of ethical value. The method used in writing this scientific paper is qualitative analysis method by accessing information related to tattoos through literature studies.

The writing of the scientific paper was motivated by the authors interest and anxiety about the phenomenon of tattoos in the public space. The presence of tattoos in public space is both attractive and problematic. On the one hand, tattoos are considered an art that has value and meaning, but on the other hand it gets a negative response to the stigma stage. Tattoos are associated with criminality, so tattooed people are considered to be against moral value.

In principle, morality is not determined by the inherent attributes of a persons body, but by the actions of the individual. The presence of tattoos in public spaces has a meaning as an expression of culture, a symbol of trust, social status, life choices, expression of freedom, and criticism of all kinds forms of social, political, and religious pressure that presence of which has been ethically considered.

Ultimately, the presence of a tattoo should be ethically appreciated and accepted. The assessment of tattooed people should be one sided. Therefore, for the artist and tattoo lovers must keep alive the art of tattooing without having to fear various attempts at discrimination.

Keywords: Tattoo, Ethical, Public Space, Art, Culture, Stigma.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.4 Metode Penulisan	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II MENGENAL DAN MEMAHAMI TATO	10
2.1 Sejarah Perkembangan Tato.....	10
2.2 Pengertian Tato	16
2.2.1 Arti Etimologis.....	16
2.2.2 Arti Realis	18
2.3 Jenis-Jenis Tato	18
2.3.1 Tato Permanen	19
2.3.2 Tato Temporal.....	20
2.4 Proses Pengerjaan Tato	21
2.4.1 Peralatan.....	21
2.4.2 Langkah-Langkah	22
2.4.3 Tujuan Pembuatan Tato	24

BAB III TINJAUAN ETIS ATAS TATO SEBAGAI KRITIK TERHADAP STIGMA ORANG BERTATO DI RUANG PUBLIK.....	27
3.1 Ruang Publik dan Etika Ruang Publik.....	27
3.1.1 Ruang Publik.....	27
3.1.2 Etika Ruang Publik	29
3.2 Stigmatisasi Tato di Ruang Publik.....	32
3.2.1 Tato dan Politisasi Zaman Orde Baru di Indonesia	32
3.2.2 Tato dan Media Massa	36
3.2.3 Tato dan Agama	40
3.3 Tinjauan Etis atas Tato sebagai Kritik Terhadap Stigma Orang Bertato di Ruang Publik.....	43
3.3.1 Makna Etis Tato.....	43
3.3.1.1 Tato sebagai Kebudayaan	45
3.3.1.2 Tato sebagai Ekspresi Diri	51
3.3.1.3 Tato sebagai Pilihan Hidup.....	53
3.3.1.4 Tato sebagai Karya Seni	56
BAB IV PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Usul dan Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63